



UNES

Journal of Social and Economics Research

Volume 2, Issue 1, June 2017

P-ISSN 2528-6218

E-ISSN 2528-6838

PEMANFAATAN SMARTPHONE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI MAHASISWA KEBIDANAN TINGKAT II DI STIKES RANAH MINANG PADANG TAHUN 2016

UTILIZING SMARTPHONE AS A LEARNING MEDIA FOR STUDENT LEARNING LEVEL 2 STUDIES AT THE POPULAR BRANCH STICKES 2016

Rina Julianti, Veby Ivo Novenda

STIKes Ranah Minang. E-mail: rrinajulianti86@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

smartphone, media, pembelajaran, mahasiswa, kebidanan

ABSTRAK

Kecanggihan yang dimiliki Smartphone tentunya dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, tetapi berdasarkan survei awal tanggal 20 April 2016 yang dilakukan pada 15 orang mahasiswa Kebidanan Tingkat II STIKes Ranah Minang Padang, hanya 15% yang mengatakan bahwa menggunakan smartphone untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran, dan 85% mengatakan menggunakannya lebih banyak untuk melihat akun jejaring sosial, berfoto - foto, mendownload lagu atau video yang sedang menjadi hit ketika ada waktu luang atau bahkan pada saat perkuliahan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menggunakan dan memanfaatkan Smartphone yang dimilikinya sebagai salah satu media pembelajaran. Penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif evaluatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan di STIKes Ranah Minang Padang pada tanggal 1-7 September 2016. Instrument peneliti adalah peneliti sendiri dan informan adalah Mahasiswa Tingkat II D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang yang memiliki smartphone yang berjumlah 8 orang. Pengumpulan data melalui wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat II merasa sangat dimudahkan dengan adanya Smartphone terutama dalam membantu mencari bahan untuk tugas mata kuliah khususnya Asuhan Kebidanan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian mahasiswa telah memanfaatkan Smartphone sebagai media pembelajaran namun belum maksimal. Untuk itu disarankan jika para dosen memberikan tugas untuk mahasiswa sebaiknya yang berkaitan dan yang bisa memanfaatkan Smartphone yang dimiliki agar lebih bermanfaat.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Keywords:

Smartphones, media, learning, students, midwifery

ABSTRACT

Smartphone's sophistication certainly can be used as one of the learning media, but based on the initial survey of 20 April 2016 which was done on 15 students of Midwifery Level II STIKes Ranah Minang Padang, only 15% said that using smartphone to find information related to Lessons, and 85% say they use it more to view social network accounts, photographs, download songs or videos that are being hit when there is free time or even during lectures. The purpose of research to find out how students use and utilize Smartphone as one of the learning media. This research is qualitative with the type of descriptive evaluative that is a research method that is done with the main purpose to create a picture or description of a situation objectively. This research was conducted at STIKes Ranah Minang Padang on September 1-7, 2016. Instrument researcher is self-researcher and informant is Student Level II D III Midwifery STIKes Ranah Minang Padang which has a smartphone that amounted to 8 people. Data collection through interviews and completed with documentation. The results of the study found that most of the students of DIII Midwifery Level II feel very facilitated by the existence of Smartphone, especially in helping to find materials for the assignment of subjects, especially Midwifery Care. Based on the research results obtained that some students have utilized Smartphone as a medium of learning but not maximized. For that it is suggested if the lecturers provide tasks for students should be related and who can take advantage of Smartphone owned for more useful.

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi telah melalui perubahan yang cukup signifikan dari setiap generasi. Terbukti dengan banyaknya bermunculan perangkat telekomunikasi dengan teknologi *high class*. Kemunculan teknologi telekomunikasi yang *high class* ini juga didorong oleh kebutuhan manusia yang dihadapi dan diselesaikan dalam waktu cepat dan singkat. Dari sekian banyaknya alat telekomunikasi yang di ketahui, mungkin telepon yang paling banyak menguasai kehidupan masyarakat saat ini, terutama telepon genggam. Mulai dari kalangan petani, mahasiswa, pejabat dan lainnya menggunakan telepon genggam. Disamping hemat, mudah dan murah juga dapat memperkecil resiko bagi pemakainya. Terlebih lagi saat ini masyarakat dikejutkan oleh *Smartphone* atau telepon pintar. *Smartphone* ini merupakan telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, terkadang dengan fungsi yang menyerupai komputer. Tentunya banyak sekali fasilitas – fasilitas yang diberikan oleh *smartphone* sehingga saat ini banyak sekali peminatnya. Awalnya pengguna *smartphone* ini adalah para pejabat atau karyawan swasta, wanita karir juga eksekutif muda.

Kecanggihan *smarthphone* dibandingkan *handphone cellular* terletak pada *operating system* yang tangguh, kecepatan proses yang tinggi, perangkat multimedia yang mutakhir, koneksi internet terbaik, dan layar sentuh. Jumlah pengguna *smarthphone* di United State (US) mengalami peningkatan yang cepat, diperkirakan pada akhir tahun 2011 setengah populasi US menggunakan *smarthphone*. Belum ada referensi yang akurat terkait demografi pengguna *smarthphone* di Indonesia. Namun data Frost & Sullivan, salah satu lembaga yang melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan ekonomi perusahaan mengatakan penjualan *smarthphone* di Indonesia pada tahun 2009 telah terjual sebanyak 1,2 juta dan diprediksi pada tahun 2015 total penjualan *smarthphone* di Indonesia akan mencapai 18,7 juta.

Sekitar setengah dari anak berusia 18 – 29 tahun telah mengakses internet nirkabel pada laptop atau pada ponsel yaitu 55%, dan sekitar seperempat dari anak usia 18 – 29 tahun telah mengakses internet nirkabel pada perangkat lain seperti e-bookreader atau perangkat game. Tiga perempat (75%) dari remaja dan 93% dari orang dewasa usia 18 – 29 tahun kini memiliki ponsel. Dalam lima tahun terakhir, kepemilikan telepon telah menjadi mainstream di kalangan remaja. Nelsen melaporkan 68% mengakses Jaringan social dan lebih populer, sedangkan email hanya 65%.

Hal-hal yang remaja lakukan pada ponsel mereka selain *Short Message Service* (SMS) dan berbicara adalah : 83% menggunakan ponsel mereka untuk mengambil gambar, 46% bermain game di ponsel mereka, 60% untuk memutar music lewat ponsel, 32% memutar video pada ponsel mereka, 27% online untuk tujuan umum pada ponsel mereka, 23% akses jejaring sosial situs di ponsel mereka.

Hasil survey Asosiasi Jasa Penyedia Internet Indonesia (APJII) menunjukkan pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia terus meningkat. Di tahun 2012, penetrasi penggunaan internet di wilayah urban Indonesia mencapai 24,23% (APJII, 2012). Jumlah ini merupakan potensi luar biasa apalagi dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 260 juta dan merupakan jumlah yang sangat besar bila dibandingkan dengan penetrasi internet di Negara-Negara sekitar Indonesia. Baik di Asia Tenggara maupun Australia.

Hasil temuan Asosiasi Jasa Penyedia Internet Indonesia (APJII) mengindikasikan jumlah pengguna internet di seluruh Indonesia pada tahun 2012 sudah mencapai 63 juta orang. Dominasi terbesar berasal dari segmen muda kelompok umur 12 – 35 tahun yaitu sebesar 60% dari seluruh pengguna internet. Survey ini menunjukkan, 65% pengguna internet lebih sering terkoneksi melalui ponsel.

Saat ini, industri telekomunikasi nasional ditandai dengan menguatnya tren, yaitu tergesernya ponsel dengan *smarthphone*. Penggunaanya cenderung memanfaatkan kecanggihan ini untuk *browsing* atau mencari data dan informasi, atau bermain games, baik *online*, dan bersosialisasi di jejaring social.

Berdasarkan uraian di atas dengan kecanggihan yang dimiliki *Smarthphone* tentunya dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran, tetapi berdasarkan survei

awal tanggal 20 April 2016 yang saya lakukan pada 15 orang mahasiswa Kebidanan Tingkat II STIKes Ranah Minang Padang, 80% mengatakan memiliki *smarthphone* (berbagai jenis dan tipe), 20% tidak memilikinya. Sedangkan dari jumlah tersebut hanya 15% yang mengatakan bahwa menggunakan *smarthphone* untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran, dan 85% mengatakan menggunakannya lebih banyak untuk melihat akun jejaring social, ber foto – foto, mendownload lagu atau video yang sedang menjadi hit ketika ada waktu luang atau bahkan pada saat perkuliahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Eva yanti (2011) didapatkan bahwa Aplikasi yang ada di *smartphone* membantu mahasiswa dalam penghitungan dosis obat dan pemberian saran pengambil keputusan lebih akurat selama praktik klinik. Mahasiswa dapat menggunakan aplikasi sebagai sumber belajar, akses buku *online* bahkan sebagai pembimbing selama praktik klinik. Selain itu penelitian oleh Oktri Mohammad Firdaus didapatkan Kesimpulan penelitian adalah bahwa sebagian besar pengusaha muda di Kota Bandung sudah merasakan betul manfaat dari *smartphone* dalam mendukung aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan data dan survey awal di atas, maka timbul pertanyaan “Mengapa sebagian besar mahasiswa tidak memanfaatkan *smarthphone* yang mereka miliki untuk keperluan belajar? Untuk jawabannya perlu di adakan penelitian yang mendalam. Hasil analisisnya akan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Pemanfaatan *smarthphone* sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa Kebidanan tingkat II di STIKes Ranah Minang Padang tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif evaluatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Pada penelitian ini mendeskripsikan penggunaan dan pemanfaatan *smarthphone* sebagai media pembelajaran pada mahasiswa Kebidanan Tingkat II STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2016.

Instrument peneliti adalah peneliti sendiri. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti, karena suatu fenomena itu akan dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa motivasi dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh

Teknik analisa data yang digunakan mencakup tiga kegiatan bersamaan: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*) (2) Penyajian data (*Data Display*), dan (3) Penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matarik, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2013 : 345).

Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan “temuan baru” yang berbeda dari temuan yang sudah ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *Smartphone* Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Tingkat II D III Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2016 mengenai penggunaan

Smartphone didapatkan bahwa dari 8 orang yang peneliti wawancarai, semuanya menjawab hampir sama. Informan mengaku bahwa dengan adanya *Smartphone* mereka merasa sangat terbantu dalam mencari tugas kuliah. Walaupun informan memiliki buku panduan mata kuliah Asuhan Kebidanan, namun kecenderungan terhadap *Smartphone* justru lebih tinggi.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Kecanggihan *smarthphone* dibandingkan *handphone cellular* terletak pada *operating system* yang tangguh, kecepatan proses yang tinggi, perangkat multimedia yang mutakhir, koneksi internet terbaik.

Demikian pula berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Eva Yanti dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada Tahun 2011 yang menemukan hasil bahwa *Smartphone* sebagai alat yang memiliki berbagai macam kegunaan, menyediakan berbagai referensi belajar kepada mahasiswa keperawatan dalam mengasah keterampilan kliniknya. *Smartphone* melatih mahasiswa untuk belajar mandiri dan mendorong mahasiswa untuk mencari informasi seluas-luasnya. *Smartphone* dapat diintegrasikan dengan mudah dalam kurikulum keperawatan. Mahasiswa dapat mengetahui berapa lama pengalaman kegiatan praktik klinik, referensi bahan selama praktik klinik dan berkomunikasi dengan instruktur klinik melalui SMS atau Twitter.

Berdasarkan temuan, teori dan studi relevan di atas, menurut peneliti mahasiswa yang memiliki *Smartphone* juga memanfaatkannya sebagai media pembelajaran. Kecenderungan untuk lebih memanfaatkan *Smartphone* adalah karena dirasa lebih praktis dan lebih gampang karena koneksi internetnya yang bagus. Apapun informasi yang diinginkan bisa langsung didapatkan tanpa harus membaca buku. Hal ini juga informan rasa lebih efektif karena tidak perlu membaca dan mengetik ulang yang ada dibuku, cukup dengan menyalin yang sudah ada di internet melalui *Smartphone*. Walaupun demikian, mereka tetap memperhatikan sumber yang jelas dan nantinya juga akan diambil dari buku jika dirasa belum mencukupi atau informan belum merasa yakin. Berdasarkan wawancara juga dapat peneliti simpulkan bahwa dosen juga berperan dalam bagaimana mahasiswa memanfaatkan *Smartphone* sebagai media pembelajaran. Bagaimana mahasiswa mengadap sumber yang benar – benar bisa dijadikan sebagai referensi. Selain itu juga waktu penugasan yaang terkadang terkesan mendadak oleh mahasiswa justru dimanfaatkannya untuk mengambil yang sudah ada atau meng *copy paste* makalah bersih milik orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Lenhart, 2010. *Smartphone in Education*. CIN: Computers, Informatics. Nursing Vol.29/8, 57
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII). 2012. *Profil Pengguna Internet di Indonesia*. Jakarta
- Basrowi, dkk. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Brusco, J.M. 2010. *Using Smartphone Application in Perioperative Practice*. AORN Journal Vol.92/5, 503-508
- Cummiskey, M. 2011. *There's an App for That Smartphone Use in Health and Physical Education*. Journal of Physical Education, Recreation & Dance Vol.82/8, 24-29
- Firdaus, R (2010). *Analisis Faktor Customer Experience Pengguna Blackberry Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Mahasiswa USU)*. Tidak dipublikasikan: Skripsi FE Manajemen USU
- Lutfi, A. I. 2011. *Tips Memilih Smartphone*. Diakses tanggal 11 April 2014 <http://www.mediaindonesia.com/mediagadget/index.php/read/TipsMemil-Smartphone>
- Nielsen, Cnet. 2009. *Technologi information*, Media Research, journal Vol.56/6, 54
- Nugraha, F (2011). *Pasar Smartphone di Indonesia*. Diakses tanggal 16 April 2014 dari <http://www.teknajurnal.compasar-smartphone-di-indonesia/>
- Soekidjo, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Bandung: Alfabeta.